PENGARUH BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 05 KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

OLEH:

EKA WAHYU PRIMANDA

NPM : 11.1.01.01.0100

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI

2015

Skipsi oleh :

EKA WAHYU PRIMANDA
NPM : 11.1.01.01.0100

Judul :

PENGARUH BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 05 KEDIRI

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**
2. Penguji I : **Vivi Ratnawati, SPd. M.Psi**
3. Penguji II : **Dra. Endang Ragil, WP M.Pd**

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Hj. Sri Panca Setyawati M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

Skipsi oleh :

EKA WAHYU PRIMANDA
NPM : 11.1.01.01.0100

Judul :

PENGARUH BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 05 KEDIRI

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**
2. Penguji I : **Vivi Ratnawati, SPd. M.Psi**
3. Penguji II : **Dra. Endang Ragil, WP M.Pd**

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Hj. Sri Panca Setyawati M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 05 KEDIRI

Eka Wahyu Primanda
11.1.01.01.0100
FKIP / Bimbingan dan Konseling
Koko.primanda@gmail.com
Dra.Endang Ragil W M.Pd dan Vivi Ratnawati
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Eka Wahyu Primanda: Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Peserta Didik kelas X SMA Negeri 5 Kediri Skripsi, BK, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman dari peneliti, banyak perilaku bullying yang dialami oleh peserta didik, hal tersebut dapat diketahui pada saat dilingkungan sekolah maupun lingkungan pergaulan. Akibatnya mempengaruhi konsentrasi belajar, cemas, stress, dan merasa takut.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pengaruh bullying terhadap perkembangan perserta didik (fisik dan psikis) ? (2) bagaimanakah dampak bullying terhadap perkembangan peserta didik ? (3) bagaimanakan solusi dan pencegahan bullying ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *Korelasi Person.* Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 10% atau 31 dari 300 peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan angket.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh positif antara bullying terhadap perkembangan peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Kediri tahun ajaran 2014/2015, dengan nilai hasil koefisien korelasi sebesar 0,638 atau 63,8%. Maka semakin tinggi perilaku bullying diterima oleh peserta didik, maka semakin berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, direkomendasikan kepada konselor serta pihak yang bersangkutan lainnya seperti guru mata pelajaran dan wali murid agar membantu peserta didik dalam penanganan perilaku bullying baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Kata Kunci : bullying, perkembangan peserta didik

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut.

Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang terbaik dan yang buruk dalam kehidupannya. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah dikalangan remaja, misalnya *bullying* yang sekarang kembali mencuat di media. Kekerasan di sekolah ibarat fenomena gunung es yang nampak ke permukaan hanya bagian kecilnya saja. Akan terus berulang, jika tidak ditangani secara tepat dan berkesinambungan dari akar persoalannya. Bullying adalah gangguan, ‘ancaman’ , perlakuan tidak sopan dari seseorang yang menganggap dirinya lebih kuat (pelaku) kepada seseorang yang dianggapnya lemah(korban). *Menurut Coloroso* (2003: 44), bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, Seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror Termasuk juga tindakan yang direncakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

Gangguan ini bisa bersifat psikis, fisik, atau bahkan keduanya. Bulyling ini bisa menyebabkan rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh korban yang dilakukan oleh pelaku. Biasanya kejadian ini berlangsung

lama bahkan sampai menahun. Selain perasaan diatas para korban juga akan merasa tidak senang atau kesal, malu, kecewa, dengan kejadian yang menimpah mereka. Tapi biasanya korban tidak punya daya untuk melawan, juga tidak mempunyai keberanian untuk melaporkan kejadian tersebut. Kejadian bullying sangat sering terjadi di area sekolah.Sebagai catatan kejadian bullying tidak hanya terjadi antar sesama siswa, senior-junior, tapi juga biasa terjadi guru-siswa. Dalam hal ini biasanya siswa merasa dipermalukan dihadapan teman-temannya ataupun dihadapan guru-gurunya karena berulang kali mendapat pemanggilan kepala sekolah, guru, ataupun pegawai tata usaha jika siswa tersebut menunggak iuran sekolah.

Dalam kasus lain menjadi hal yang tidak mungkin apabila korban bully akan menjadi pelaku bully pada anak lain untuk merasa puas dan membalaskan dendamnya. Faktor ekternal dan internal yang mempengaruhi perkembangan peserta didik inilah yang menyebabkan kasus-kasus perilaku *bullying* dilingkungan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. *Bullying* merupakan perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah (Coloroso, 2007).

Usia yang rentan menjadi korban *bullying* adalah usia remaja yaitu sekitar 13 tahun sampai 18 tahun dimana dalam periode tersebut dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian. Secara umum, periode remaja merupakan klimaks dari periode perkembangan sebelumnya karena apa yang diperbolehkan dalam masa sebelumnya akan diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu tersebut telah mempunyai kepribadian yang lebih matang (Irwanto, 2002).

Inilah alasan mengapa perilaku *bullying* merupakan penghambat besar bagi seorang siswa untuk mengaktualisasikan diri dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.Karena situasi, suasana internal dan eksternal dalam suatu sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain dan mempengaruhi perilaku orang-orang di dalamnya, menurut Hoy dan Miskel (dalam Rovai dkk, 2005).

Budaya *bullying* (kekerasan) bukan hanya atas nama senioritas tetapi teman sebaya masih terus terjadi di kalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah

suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis.

2. METODE

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian *kuantitatif* yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan dan dianalisis dengan prosedur statistik. Bertujuan menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya (Creswell, 1994). Adapun dalam penulisan penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan *"metode statistik deskriptif analisis* yaitu metode yang ditujukan untuk mendesrifsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa alami maupun rekayasa manusia dengan sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi". Dan yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (field research) yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti.

b. Teknik penelitian

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan angket yang akan dibagikan untuk siswa-siswi kelas X yang berada di SMA Negeri 5 Kediri, angket tersebut berisikan tentang pertanyaan–pertanyaan yang berkaitan dengan Bullying dan Perkembangan Peserta Didik

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mendeskripsikan analisis data tentang pengaruh Bullying (variabel X) terhadap Perkembangan Peserta Didik (variabel Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015, maka dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan bantuan penghitungan *SPSS 16.00 for windows.*

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Pearson Product Moment,* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,638. Karena niali lebih mendekati 1 maka pengaruh antara bullying terhadap perkembangan peserta dididk adalah erat dan kuat .

Menurut Sugiyono (2010:100) bahwa pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut :

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Dari output pengujian statistik di atas dapat diketahui nilai korelasi pearson antara variabel Bullying dengan sebesar 0,638. Karena nilai korelasi berada di *range* 0,60 - 0,799, maka disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y adalah Kuat

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Anesty . 2009 . Dampak Bullying. (online). tersedia: http://www.dhaniels.com/2010/04/para-pelaku-kasus-*bullying*-sma-70.html diunduh 21 januari 2015.

Coloroso. 2003. Pengertian Bullying. (online). tersedia : http://health.kompas.com/read/2010/09/27/06563262/Bullying.di.sekolah. Diunduh 19 januari 2015.

Coloroso, Barbara. 2006. Jenis – jenis Billying. (online). tersedia : http://www.usnews.com/education/blogs/high-school-notes. Diunduh 19 januari 2015.

Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan* Pengertian Peserta Didik. Bandung

Hoy, Miskel. 2005. Perilaku Bullying (online). tersedia : http://health.kompas.com/read/2010/09/27/06563262/Bullying.di.sekolah diunduh 19 januari 2015

Vygostsky, Lev . 2008. Perkembangan Peserta Didik . (online). tersedia : http://arihdyacaesar.wordpress.com/2010/04/02/makalah-tugas-perkembangan . Diunduh 26 januari 2015.

Nurihsan, Juntika. 1998. Tugas Perkembangan Peserta Didik. (online). tersedia : http://okezone.com/ diunduh 26 januari 2015

Sanders . 2003. Dampak Bullying Bagi Siswa. (online). tersedia : http://www.psychologymania.com/2012/06/dampak-bullying-bagi-siswa.html. Diunduh 21 januari 2015.

Sudarwan. 2010. Perkembangan Peserta Didik, Tugas Perkembangan Peserta Didik. Bandung.

Saripah. 2006. Faktor – factor Penyebab Terjadinya Bullying. (online). tersedia : http://health.kompas.com/read/2010/09/27/06563262/Bullying.di.Sekolah diunduh 22 januarai 2015.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Piaget. 2008 . Perkembangan Peserta Didik . (online). tersedia : http://arihdyacaesar.wordpress.com/2010/04/02/makalah-tugas-perkembangan . Diunduh 26 januari 2015.

Priyanto, Duwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate.* Yogyakarta: Gava Media.

Rahma. 2008. Faktor – factor Penyebab Terjadinya Bullying. (online). tersedia : http://blogs.unpad.ac.id/yuyun71/*Bullying*/KesehatanMental_blognyayuyun.htm. diunduh 22 januarai 2015.

Quirioz Dkk. 2006. Faktor – factor Penyebab Terjadinya Bullying. (online). tersedia:http://blogs.unpad.ac.id/yuyun71/*Bullying*/KesehatanMental_blognyayuyun.htm. Diunduh 22 januarai 2015.